

PERAN ORANG TUA TERHADAP KESUKSESAN PENDIDIKAN ANAK

Oleh: Nurul Saniah S.Sos. I MA
Dosen Universitas Potensi Utama

ABSTRAK

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Pendidikan pada hakikatnya sebuah usaha di mana peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupannya. Tentu dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi lebih baik, bisa mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat untuk lingkungannya serta memiliki keterampilan yang bisa bermanfaat. Orang tua dalam mendidik anak tidak dapat melakukannya secara individu. Untuk menunjang kesuksesan anak dalam pendidikan maka orang tua dapat melakukan pendidikan terhadap anak di berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, langgar, dan lain-lain. Banyak sekali permasalahan pendidikan yang dilakukan orang tua, seperti orang tua tidak memperhatikan anaknya dan sebagainya, hal ini seharusnya tidak terjadi karena kesuksesan pendidikan anak itu juga dipengaruhi oleh campur tangan dari orang tua terhadap pendidikan itu.

ABSTRACT

Parents are men and women who are married and ready to assume responsibility as fathers and mothers of the children were born. Education is essentially an effort in which the learner is expected to resolve the problems in his life. Of course with the hope that the students can be better, could develop his potential and beneficial to the environment and have skills that can be useful. Parents in educating children can not do it individu. support children's success in the education of the parents can do to children's education in various educational institutions such as schools, boarding schools, violated, and others. Lots of educational problems the parents, like parents do not pay attention to their children and so on, this should not happen because of the success of a child's education is also affected by the interference of parents towards education.

Kata kunci: Orang Tua, Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak orang tua memutuskan untuk memberikan sistem pendidikan *home-schooling* bagi anak-anaknya. Tetapi tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu, keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan ini kepada anaknya. Juga perlu diwaspadai apakah anak akan berkembang secara utuh, terutama dari aspek sosial, dan emosional, karena mereka hanya berhubungan dengan orang-tuanya saja.

Keluarga ibarat sekolah pertama bagi anak, sebagai pusat menumbuh-kembangkan kebiasaan mencari pengetahuan dan pengalaman dan orang tua yang mengarahkan. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah besar untuk menjadikan anak tersebut akan menjadi apa di masa depan, berperan untuk kesuksesan sang anak.

Orang tua mendidik dengan memberi contoh, tidak hanya memberikan nasehat, menyuruh, dan membentak. Pembinaan pada anak dalam masa ini meliputi pembinaan fisik dan mental, untuk kebutuhan masa depan, agar anak kebal terhadap masalah dan cobaan. Tentu dengan tetap mengingatkan pentingnya tata krama, beribadah, dan berdoa.

Pendidikan sang anak tidak hanya dilingkungan sekolah saja, pendidikan untuk anak dapat ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya, dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seperti ini biasanya disebut dengan pendidikan non-

formal. Pendidikan non-formal seperti ini orang tua sangat berperan penting untuk kesuksesan sang anak kelak di kemudian hari. Karena orang tua yang menanamkan pendidikan sejak dini kepada anak-anaknya otomatis lambat laun sang anak akan terbiasa dan tidak canggung lagi untuk masuk dalam dunia pendidikan yang sebenarnya, yaitu lingkungan sekolah yang formal, dari mulai PAUD sampai ke perguruan tinggi kelak.

Di kota-kota besar dengan menjamurnya sekolah-sekolah internasional ataupun nasional plus, banyak orang tua berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan putra-putrinya ke sekolah yang bergengsi atau sekolah favorit, mereka tidak perlu berurusan lagi tentang pendidikan anaknya. Mereka berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah, urusan pendidikan urusan sekolah. Padahal hal seperti demikian sangat merugikan untuk sang anak yang orang tuanya kurang memperdulikan tentang pendidikan anaknya. Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya akan merasa dirinya asing dibandingkan dengan teman-temannya yang lain yang mendapat perhatian dari orang tuanya.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak bukanlah sebuah isapan jempol belaka. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak-anak dan pada perkembangnya anak-anak tersebut

banyak yang mencapai kesuksesan tatkala mereka menginjak usia dewasa dan terjun kedalam dunia sosial yang sebenarnya. Karena orang tua mereka sangat memperdulikan tentang anak-anaknya. Tidak hanya memenuhi kebutuhan sang anak secara material, orang tua pun harus turut campur dalam pendidikan anak.

Orangtua yang sibuk dengan pekerjaan sering melakukan upaya untuk menemukan cara untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, terutama di sekolah-sekolah mereka. Bukti menunjukkan bahwa memiliki orang tua terlibat di sekolah dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Karena anak mendapat perhatian yang ekstra tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi mendapat perhatian dari orang tuanya juga. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan anak dalam pendidikan.

Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai peran orang tua dalam kesuksesan pendidikan anak baik dari pendidikan yang paling rendah sampai ke perguruan tinggi.

KAJIAN TEORITIK

Seorang ahli psikologi Gunarsa, (1976 : 27). dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup

berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1986 : 1) Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi.

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (Q.S. Lukman ayat 14)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami dalam Kartono, (1982 : 27) dikemukakan bahwa Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, "Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat

orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa." (Depdikbud, 1993 : 12)

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. kata pendidikan sering digunakan dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Istilah pendidikan dalam Islam adalah *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *tadib* yang bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia dan alam lingkungan. (Syafaruddin, 2012:26) Dalam kamus bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (KBBI Elektronik). Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik yang sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang yang dalam proses

perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan pada hakikatnya sebuah usaha di mana peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupannya. Tentu dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi lebih baik, bisa mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat untuk lingkungannya serta memiliki keterampilan yang bisa bermanfaat. Dengan ilmu, segala persoalan dan problema yang dihadapi manusia akan dengan mudah dapat terselesaikan. Persoalan-persoalan rumit yang membuat manusia menderita, dengan ilmu akan dapat teratasi.

Secara singkat pendidikan merupakan produk dari masyarakat. Pendidikan tidak lain merupakan proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek perilaku lainnya kepada generasi kegenerasi. Bagi masyarakat pendidikan diharapkan mampu menunjang kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat dapat melanjutkan hidupnya dan eksistensinya yang memiliki nilai-nilai, pengetahuan, serta keterampilan. Aktivitas pendidikan telah dimulai semenjak seorang individu pertama kali berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Sehingga pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat. Adapun masalah pokok pendidikan di Indonesia adalah: 1). Masalah pemerataan pendidikan.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan. 2). Masalah mutu pendidikan. 3). Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. 4). Masalah relevansi pendidikan. (Tirtarahardja, 2005)

Lembaga Penyelenggara Pendidikan

1. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dimana semua peraturan dan semua aspek di tentukan oleh aturan berupa UU yang mengaturnya. Sekolah diharapkan bisa menjadi sentral dalam pendidikan terhadap peserta didiknya, namun sekolah juga berharap orang tua bisa membantu dalam pendidikan kepada anaknya agar bisa lebih terkontrol dengan baik. Karena kerjasama antara orang tua dan dunia pendidikan akan mencerdaskan anak.

Banyak jenis sekolah yang ada pada saat ini, baik yang bersifat negeri sampai kepada sekolah yang masih dibawah naungan suatu yayasan atau swasta. Dalam perkembangannya, munculah sekolah-sekolah yang bersifat kejuruan. Sekolah juga ditanamkan sejak dini kepada anak yang dimulai

dari sekolah PAUD sampai kepada perguruan tinggi.

2. Langgar

Langgar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat sederhana. Pendidikan yang dilaksanakan biasanya berupa pendidikan agama Islam. Khusus di daerah perkampungan banyak ditemukan langgar-langgar selain sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, digunakan juga sebagai sarana ibadah. Pembelajarannya pun masih tingkat dasarnya saja, seperti: belajar membaca Al-qur'an, rukun Islam, sejarah nabi dan lain-lain. Langgar seperti ini juga biasanya dilaksanakan pada malam hari dari sebelum maghrib sampai shalat isya. Namun untuk di kota-kota besar tidak ditemukan lembaga sejenis ini. Karena sudah adanya lembaga yang lebih besar yaitu pondok pesantren

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan pendidikan lanjutan setelah pendidikan yang dilaksanakan di langgar. Sistem pendidikan semacam ini sudah berlangsung dari sejak zaman Hindu/Budha termasuk di India. Pengajaran yang dilakukan di pesantren tidak beda jauh dengan yang dilaksanakan di Langgar, namun yang membedakannya adalah tingkatan dalam materi yang disampaikannya. Baik di pesantren maupun di langgar untuk zaman dahulu tidak diajarkan pengetahuan umum, namun berbeda dengan saat ini banyak pesantren yang mengajarkan pula pengetahuan umum. Karena di pesantren zaman

sekarang ini lebih modern yang mengajarkan pengetahuan umum juga. Agar para santrinya bisa terjun dalam kehidupan sosial tidak hanya untuk menyampaikan tentang pengetahuan agama saja, pengetahuan umum pun sangat penting untuk diajarkan pada zaman sekarang ini. Sebagai contoh kita ketahui bersama seperti pesantren Gontor di Ponorogo, dan masih banyak pesantren-pesantren yang sama seperti yang dimaksud. Adapun ciri-ciri pesantren adalah berpusat pada agama, guru tidak digaji, merupakan suatu lingkungan khusus dimana guru dan murid tinggal bersama-sama.

PEMBAHASAN

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama.

Sekarang ini banyak sekali para orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan

seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing individunya. (Kompasiana, 2014)

Anak-anak pada masa peralihan lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu

peranan orang tua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota keluarganya, diantaranya pendidikan karena dengan memperoleh pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkaran.

Peran orang tua sangat besar terhadap kesuksesan anak di masa yang akan datang. Jangan sampai kita, yang akan atau telah menjadi orang tua, menyesal di kemudian hari, dimana masa depan anak berantakan karena kegagalan mendidik putra-putrinya sejak dini. Berhasil mendidik anak-anak dengan baik adalah impian setiap orang tua. Masa depan anak, ada di tangan Anda, orang tua, saat ini.

KESIMPULAN

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Karena sebagai orang tua bukanlah hal yang sangat mudah. Banyak yang harus dipertanggungjawabkan untuk kesuksesan anaknya, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Peran Orangtua tentu sangat penting bagi perkembangan anak mulai si anak kecil lalu menjelang anak-anak setelah itu beranjak remaja lalu mulai masuk dalam lingkungan kerja. Kebanyakan orangtua tentu sudah berfikir bagaimana anaknya

kelak akan bekerja apa dan hal hal positif tentang anaknya. Banyak juga yang sudah merencanakan kesuksesan anaknya masing masing dengan menyiapkan modal atau rencana tempat pendidikan dan masih banyak yang dilakukan orang tua agar anaknya kelak menjadi orang yang berguna.

Pendidikan pada hakikatnya sebuah usaha di mana peserta didik diharapkan bisa menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupannya. Tentu dengan harapan agar peserta didik dapat menjadi lebih baik, bisa mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat untuk lingkungannya serta memiliki keterampilan yang bisa bermanfaat.

Orang tua dalam mendidik anak tidak dapat melakukannya secara individu. Untuk menunjang kesuksesan anak dalam pendidikan maka orang tua dapat melakukan pendidikan terhadap anak di berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, langgar, dll.

Banyak sekali permasalahan pendidikan yang dilakukan orang tua, seperti orang tua tidak memperhatikan anaknya dan sebagainya, hal ini seharusnya tidak terjadi karena kesuksesan pendidikan anak itu juga dipengaruhi oleh campur tangan dari orang tua terhadap pendidikan itu.

SARAN

Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memberikan pendidikan kepada anaknya sejak dini, agar anak

terbiasa mendapat pendidikan yang ditanamkan oleh orang tuanya.

Antara orang tua dan dunia pendidikan harus bekerjasama dalam mensukseskan pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Gunarsa, S. 1976, *Psikologi untuk Keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.
- Kartono, K. 1982, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, CV Rajawali, Jakarta.
- Kompasiana, 2014, http://www.kompasiana.com/nanikrosida/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak_54f7ffbd333119d1c8b4de3
- Nasution, T. 1986, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, PT. BPK. Gunung Mulia, Jakarta.
- Syafaruddin, 2012., *Ilmu Pendidikan Islam*, Hijri, Jakarta.
- Tirtarahardja, U, dan Sulo, S.L.La, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta.